

Optimalisasi Pembelajaran Digital Menuju Era Digitalisasi Pendidikan Studi Kasus Di SMA Al Azhar 4 Kemang

Asrulla^{1,*}, Mukhtar Latif², Kasful Anwar³, Firdaus Jeka⁴

Universita Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2,3,4}

rightasrul@gmail.com

Koresponden*

Diterima: [2024-06-10]

Direvisi: [2024-10-13]

Disetujui: [2024-10-17]

Abstract : *This study aims to optimize learning in digital learning at SMA Islam Al Azhar 4 Kemang. Education significant transformation in the era of information technology, with the introduction of devices such as Smart Boards and iPads offering limitless potential in enhancing teaching and learning processes. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques used by the researcher are FGD (Focus Group Discussion) and observation. The data analysis technique used by the researcher is descriptive analysis. The results of the study show that the interest of students at SMA Islam Al Azhar 4 Kemang increased after the use of digital learning media in the form of Smart Boards and iPads. Students felt the effectiveness of using digital learning media. The findings of this study are that the use of iPads can provide significant benefits in digital learning at SMA Islam Al Azhar 4 Kemang if used appropriately. Various learning on iPads can increase student interaction and involvement in the learning process. In addition, the integration of rich multimedia features in Smart Boards and iPads helps to explain complex concepts more clearly and attractively. The challenges that need to be overcome so that the potential of Smart Boards and iPads can be truly maximized in learning at SMA Islam Al Azhar 4 Kemang are the difficulty in integrating this technology into the existing curriculum and finding a balance between the use of technology with traditional teaching methods.*

Keywords: *Digital Learning, Smart Board, iPad.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pembelajaran dalam pembelajaran digital di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang. Pendidikan telah mengalami transformasi signifikan dalam era teknologi informasi, dengan pengenalan perangkat seperti *Smart Board* dan *iPad* yang menawarkan potensi yang tidak terbatas dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik

pengumpulan data yang dilakukan berupa FGD (Focus Group Discussion) dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa SMA Islam Al Azhar 4 Kemang meningkat setelah penggunaan media pembelajaran digital berupa *Smart Board* dan *iPad*. Siswa merasakan keefektifan dalam penggunaan media pembelajaran digital tersebut. Temuan dari penelitian ini yaitu penggunaan *iPad* dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran digital di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang jika digunakan secara tepat. Berbagai aplikasi pembelajaran yang tersedia di *iPad* dapat meningkatkan aktivitas interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, integrasi fitur multimedia yang kaya dalam *Smart Board* dan *iPad* membantu menggambarkan konsep-konsep kompleks dengan lebih jelas dan menarik. Tantangan yang perlu diatasi agar potensi *Smart Board* dan *iPad* benar-benar dimaksimalkan dalam pembelajaran di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang adalah kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kurikulum yang sudah ada dan mencari keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan metode pengajaran tradisional.

Kata Kunci: Pembelajaran Digital, *Smart Board*, *iPad*

PENDAHULUAN

Optimalisasi pembelajaran digital telah menjadi prioritas utama diberbagai sekolah di seluruh Indonesia. Hal ini dikarenakan pembelajaran digital belum maksimal dilakukan terutama di wilayah dengan akses internet yang belum begitu baik. Namun, hal itu tidak menjadi penghalang untuk melaksanakan ikhtiar agar pembelajaran digital dapat dirasakan di seluruh sekolah di Indonesia. Faktanya, Kemendikbud dan Kemenag senantiasa menyelenggarakan pelatihan-pelatihan pembelajaran digital agar setiap sekolah mampu melaksanakan dengan fasilitas sederhana yang dimiliki sekolah. Kondisi tersebut juga menjawab fakta bahwa selama ini perubahan dan perbaikan yang digelorkan memang sudah berjalan dan berdampak pada perbaikan. Dilihat dari sisi kuantitas setiap tahun angka peserta didik dan institusi pendidikan terus meningkat.¹

Di saat pemerintah terus berupaya mendorong sektor pendidikan agar dapat setara dengan pendidikan di negara maju tantangan kembali muncul. Dunia konvensional yang telah lama mendominasi dan menjadi budaya dunia, kini telah terkikis dan bukan mustahil peradaban konvensional akan lenyap. Perubahan besar ini berimplikasi pada pola pikir, aktivitas dan daya

¹Data Kemendiknas pertahun 2017/2018 jumlah peserta didik secara Nasional berjumlah 45,3 juta dengan rincian level SD 25, 49 juta, SMP 10, 13 juta, SMA 4,78 juta dan SMK 4,9 juta. Lihat website kemendiknas.

keaktivitas masyarakat dunia secara umum. Dalam dunia pendidikan citra guru yang dulu dianggap paling dominan dan *multitalent* oleh peserta didik lambat laun akan bergeser. Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan rentang jarakantar pendidik dan peserta saling berkomunikasi melalui berbagai jejaring sosial. Komunikasi semacam ini tentu tidak terjadi pada 10 atau 20 tahun lalu. Perkembangan yang sedemikian pesat ini merubah arah pendidikan yang dulu hanya sebatas “*education*” menjadi “*Edutainment*”. Kedua pendekatan ini secara esensial tidaklah merubah hakikat proses kegiatan belajar mengajar di kelas namun dalam sisi yang lain terdapat perbedaan dalam perencanaan, strategi, teknik dan metode pengajarannya.²

Faktanya, pendidikan yang diselenggarakan di berbagai dunia semula memiliki corak dan karakteristik yang berbeda-beda. Namun seiring perkembangan zaman, perbedaan tersebut semakin lama semakin terkikis. Paling tidak negara-negara berkembang saat ini berlomba-lomba mengejar ketertinggalan dengan negara maju. Adanya *effort* tersebut telah banyak mempengaruhi model dan pola pendidikan yang dikembangkan oleh negara-negara di seluruh dunia. Dinamika ini dapat dirasakan hingga ke Indonesia, indikasi tersebut dapat dilihat dari diterapkannya berbagai standar pelayanan dalam pendidikan di Indonesia.³

Di Indonesia, perubahan tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan kurikulum yang diterapkan. Mulai dari kurikulum KBK, KTSP hingga kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka belajar. Adanya perubahan pada kurikulum ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia selalu mengikuti dinamika pendidikan yang terus berkembang di dunia. Usaha ini dilakukan agar pendidikan di Indonesai agar mampu bersaing dengan negara lain. Dengan adanya perubahan kurikulum dan kecanggihan teknologi diharapkan siswa dapat dapat berprestasi di tingkat dunia dan juga pemerintah dapat mendorong secara masif optimalisasi pembelajaran digital dapat terlaksana di seluruh wilyah di Indonesia.⁴

² M. Fadlillah, dkk, *Edutaimen, Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.5.

³Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional dalam Percaturan Global*, (Jakarta: Gramedia, 2019),h.11

⁴ Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Islamic Quality Education Mangement*, Jakarta: Gramedia, 2016, h.7-10

Maka, untuk mendukung optimalisasi pembelajaran digital, salah satu unsur dalam proses pendidikan yang harus dilirik oleh pemerintah adalah pengembangan profesionalitas guru. Proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada peserta didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berkhilaf, cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Sikap guru terhadap pekerjaan merupakan keyakinan mengenai pekerjaan yang diembannya, disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru untuk respons dan berperilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Jika seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, maka ia akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab.⁵

Berdasarkan permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran digital yang diutarakan di atas, peneliti kemudian memilih SMA AL Azhar 4 Kemang sebagai salah satu sekolah yang telah lama begitu gencar melaksanakan pembelajaran digital sehingga diharapkan permasalahan dan solusi yang telah mereka jalani dapat menjadi praktik baik dan juga menjadi bekal bagi sekolah-sekolah yang memiliki keinginan yang kuat melaksanakan pembelajaran digital.

SMA AL Azhar 4 Kemang telah menjadi sekolah yang dapat dijadikan contoh dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dari cara mereka menyikapi setiap permasalahan dan solusi yang mereka hadapi dalam melaksanakan pembelajaran digital. Mereka juga mampu menyiapkan guru-guru mereka untuk siap sedia melaksanakan pembelajaran digital, dengan cara melaksanakan pelatihan dan *workshop* berkaitan pembelajaran digital. Bukan hanya itu saja, siswa mereka juga telah disiapkan secara mental dan *skill* untuk terbiasa menggunakan berbagai fasilitas pembelajaran digital sehingga mampu mendorong suksesnya pembelajaran digital di sekolah tersebut. Kesuksesan mereka tersebut dapat menjadi tuntunan yang baik dan mungkin

⁵ Dede Rosyadah, *Madrasah dan Profesionalitas Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2017), h.31-32

saja bisa menjadi acuan bagi pemerintah untuk melaksanakan secara masif pembelajaran digital di seluruh wilayah di Indonesia.

METODOLOGI

Untuk mendapatkan informasi yang akurat diperlukan metode yang tepat yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada SMA AL Azhar 4 Kemang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi mengenai proses pembelajaran penggunaan media digital yang dipakai dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melihat bentuk media digital yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, selanjutnya untuk memperdalam data di lapangan juga digunakan FGD (Focus Group Discussion) yang diperlukan sebagai data pendukung penelitian. Selain itu, peneliti juga menganalisis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, karya dan elektronik. Dokumen yang diterima dianalisis, dibandingkan dan diintegrasikan (sintesis) menjadi suatu kajian yang sistematis, terpadu dan lengkap.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah Islam Al Azhar 4 Kemang

Yayasan pendidikan Islam Al-Muhajirien Jakapermai bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar pada tahun pelajaran 1995/1996 merintis pendirian SMU Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi untuk mengantisipasi lulusan SLTP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi. Alhamdulillah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat Nomor 276/1.02/Kep/OT/1996, SMU Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama telah dapat beroperasi yang dipimpin oleh Bapak Santoso selaku Kepala Sekolah.

Kegiatan belajar mengajar SMU Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama untuk sementara berlokasi di gedung SLTP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai di jalan Cendana 11 Jakapermai Bekasi Selatan. Murid angkatan I SMU Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi berjumlah 79 orang, terdiri dari kelas IA sebanyak 40 orang, dan kelas IB sebanyak 39 orang. Sebanyak 34% dari total murid berasal dari lulusan SLTP Islam Al Azhar 6 Jakapermai Bekasi. Pada saat itu, para murid mendapat pengajaran dan bimbingan dari 15 guru yang dibantu oleh seorang tenaga tata usaha dan tenaga kebersihan. Memasuki

tahun pelajaran 1996/1997, SMU Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama berpindah lokasi di jalan Mitra Duta Kemang Pratama Bekasi Timur. Di gedung inilah nama SMU Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama berubah menjadi SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi. Perubahan ini berdasarkan surat keputusan Ketua Yayasan Pesantren Islam bagian Pendidikan nomor 222/YPI /Pend/1998 tertanggal 6 Maret 1998.

Pada akhir tahun pelajaran 1997/1998, telah meluluskan angkatan pertama sebanyak 64 orang terdiri dari 30 murid kelas 3 IPA dan 34 murid kelas 3 IPS. Dari merekalah prestasi mulai terukir, berdasarkan perolehan NEM SMU Negeri dan Swasta se-Kabupaten dan Kotamadya Bekasi, kelas 3 IPA peringkat 4 dari 45 SMU. Sedangkan kelas 3 IPS menduduki peringkat ke-3 dari 58 SMU. Kemudian pada bulan Maret 1999, SMA Islam Al Azhar 4 berstatus disamakan, berarti mulai murid kelas 3 angkatan II dapat mengikuti EBTA/EBTANAS mandiri berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat Nomor 223/1.02/Kep/PP/1999, tertanggal 10 Maret 1999. Angkatan II sekolah berhasil mencetak peringkat NEM untuk kelas 3 IPA peringkat II dan kelas 3 IPS menduduki peringkat I se-Bekasi. Prestasi ini berarti semakin menambah nilai plus almamater di mata masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin bertambah animo masyarakat untuk memilih SMU Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama.

Pada 1999/2000 pergantian kepala sekolah masa kerja Bapak Santoso habis masanya, dan digantikan oleh Bapak Drs. H. Cecep Kurnia Sogoz, sekolah berhasil meluluskan angkatan III yang terdiri dari 30 murid IPA, 27 murid IPS.1, dan 25 murid IPS.2. Prestasi NEM yang lebih bagus telah mereka raih, yaitu peringkat I untuk IPA dan peringkat II untuk IPS se-Bekasi. Pada tahun pelajaran 2000/2001 segala tantangan telah dihadapi dan Alhamdulillah tibalah saatnya sekolah melepas murid-murid angkatan IV. Banyak prestasi yang telah mereka ukir hingga mengharumkan nama almamater tercinta, baik akademis maupun nonakademis seperti meraih juara nasional di bidang KIR, Juara I Murid telada tingkat SMU se-Jawa Barat, Juara olimpiade Fisika nasional juara II, juara basket, tae kwondo, pop singer dan juara-juara lainnya.

SMA Islam Al Azhar 4 adalah sekolah swasta yang di dalamnya sebuah lembaga pendidikan formal yang berkualitas yang mengajarkan ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama Islam dengan muatan kurikulum Iman dan Taqwa (imtaq). SMA Islam Al Azhar 4 pada tahun 2001 / 2002 jumlah kelas I. (laki-laki = 87 Murid dan perempuan = 79 Murid) sebanyak empat kelas, kelas II (

laki-laki = 67 Murid dan perempuan = 86 Murid) sebanyak empat kelas, kelas III IPA (laki-laki = 12 Murid dan perempuan = 24 Murid) sebanyak satu kelas dan kelas III IPS (laki-laki = 45 Murid dan perempuan = 83 Murid) sebanyak dua kelas. Dengan tenaga pengajar sebanyak 30 guru pengajar, ditambah dengan 5 orang karyawan tata usaha dan 5 orang karyawan kebersihan.

Murid harus taat pada peraturan di SMA Islam Al Azhar 4, waktu belajar mereka dimulai dari pukul 7.00 sampai pukul 14.20 Wib. Ditambah dengan beberapa ekstrakurikuler yaitu ekskul Komputer, KPI (Kelompok Pengkajian Islam), Tae kwon do, Iqra, Pencak silat, Seni / Bahasa, PMR (Palang Merah Remaja), Sepak bola, Basket, Jurnalistik / Fotografi, KIR (Karya Ilmiah Remaja) dan Paskibra. Kegiatan 12 ekstrakurikuler setiap satu minggu sekali, dan untuk kelas I diwajibkan mengikuti ekskul KPI seminggu sekali setelah selesai belajar. Dari tahun pelajaran 1999/2000 Sampai 2004/2005 kepemimpinan dipegang oleh Bapak Drs. H. Cecep Kurnia Sogoz.

Pada tahun pelajaran 2005-2006 penggantian Kepala Sekolah di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pratama berdasarkan Nomor :063/VIII/KEP/KEP/1426.2005, tentang pengangkatan Kepala SMA Islam Al-Azhar 4 Bapak Drs. H. Ono Ruhiana, M.M. Banyak prestasi yang diukir pada masa kemimpinannya dan jumlah murid semakin banyak Jumlah murid pada saat itu berjumlah Kelas X = 207 Murid 5 kelas, Kelas XI = 217 dengan perincian program IPA sebanyak 112 murid 3 kelas dan IPS sebanyak 105 murid 3 kelas, dan kelas XII = 205 dengan perincian program IPA sebanyak 205 murid, dengan perincian Program IPA sebanyak 105 murid dan Program IPS sebanyak 100 murid, jumlah murid tahun pelajaran 2005/2006 sebanyak 629 Murid. Animo permintaan semakin banyak yang berasal dari SMP Islam Al-Azhar 6, 8, 9, 12, 16 serta SMP negeri baik dari Bekasi Bekasi maupun luar Kota Bekasi. Pada tahun 2009/2010 SMA Islam Al-Azhar 4 Bekasi mulai merintis dengan program Bilingual karena semakin pesatnya teknologi dan pendidikan. Dari tahun pelajaran 2005-2006 sampai 2008-2009 kepemimpinan dipegang oleh Bapak Drs. H. Ono Ruhiana, M.M.

Pada tahun pelajaran 2009-2010 pengangkatan Kepala SMA Islam Al-Azhar 4 dari YPI Al-Azhar dengan Nomor : 116/XII/KEP/YPIA-PH/1429.2008. yaitu Bapak Yayat Suyatna, M.M. menjadi Kepala SMA Islam Al-Azhar 4 Bekasi. Animo masyarakat semakin yakin bahwa SMA Islam Al-Azhar 4 semakin berprestasi dan persentase masuk di Perguruan Tinggi Negeri semakin banyak seperti Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Teknologi Surabaya (ITS),

Universitas Padjadjaran (UNPAD), Universitas Diponogoro (UNDIP), Univesitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Univesitas Negeri lain. Dan banyak juga lulusan Melanjutkan ke Luar Negeri baik Amerika, Jerman, Belanda, Australia dan Malaysia.

Pada tanggal 24 September 2010 SMA Islam Al-Azhar 4 Bekasi mendapat surat keputusan dari Direktur Pembina Sekolah Menengah Atas Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, Nomor : 499.a/C.C4/KP/2010 tentang Penetapan Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional (R-SMA-BI) Mandiri Tahun 2010. Dengan jumlah murid berjumlah Kelas X = 240 murid (6 kelas), Kelas XI = 230 murid dengan perincian program IPA sebanyak 115 murid 3 kelas dan IPS sebanyak 115 murid (3 kelas), dan kelas XII = 228 dengan perincian program IPA sebanyak 108 murid, dan Program IPS sebanyak 120 murid (3 kelas) jumlah murid tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 698 Murid. pada tahun pelajaran 2011/2012 prestasi SMA Islam Al-Azhar 4 Bekasi semakin meningkat dari tahun ketahun hingga yang masuk di perguruan tinggi negeri mencapai 52% dari jumlah murid SMA Islam Al-Azhar 4 Bekasi yang lulusan tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 225 murid.

Pada Tahun Pelajaran 2012/2013 dipertengahan tahun pelajaran perubahan pimpinan di SMA Islam Al-Azhar 4 Bekasi, tanggal 30 Oktober 2012, nomor 72/X/KEP/YPIA-P/1433.2012 Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar tentang Pemberhentian Drs. H. Yayat Suyatna, M.M. dari SMA Islam Al-Azhar 4 Bekasi dan digantikan oleh Dra. Ai Kiki Rokibah berdasarkan Surat Keputusan dari YPI Al-Azhar Nomor 67/X/KEP/YPIA-P/1433.2012, pada tanggal 30 Oktober 2012, pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah murid SMA Islam Al-Azhar 4 Bekasi, Kelas X sebanyak 245 Murid, Kelas XI IPA sebanyak 108 Murid, Kelas XI IPS sebnayak 98 Murid, Kelas XII IPA sebanyak 114, Kelas XII IPS sebanyak 117 Murid, jumlah murid SMA Islam Al-Azhar 4 Bekasi sebanyak 682 Murid.

V i s i: Unggul dalam Akhlak, Prestasi, dan Berwawasan Global

M i s i:

- a. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan islami
- b. Menumbuh kembangkan minat dan bakat murid sesuai dengan kompetensinya

- c. Mendorong pencapaian prestasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam bidang IPTEK dan IMTAK
- d. Menghasilkan murid yang memiliki kecakapan hidup yang berhasil guna dan berdaya guna
- e. Menyiapkan calon pemimpin masa depan dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, berwawasan global dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat
- f. Menumbuhkembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.
- g. Membentuk pribadi yang berakhlakul karimah
- h. Mengembangkan wawasan keilmuan dalam beradaptasi dengan era globalisasi
- i. Mengembangkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga-lembaga lain dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dalam negeri maupun luar negeri.
- j. Mengembangkan potensi seni budaya siswa melalui pertukaran budaya tingkat internasional.
- k. Menjadikan SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi sebagai center of excellent dalam pengembangan pengajaran IPTEK dan IMTAK bagi lembaga pendidikan lainnya.
- l. Mengembangkan perpustakaan yang representatif menuju electronic library.

B. Gambaran Umum Pembelajaran *Digital Smart Classroom* di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang

Memasuki Tahun Pelajaran 2023-2024, SMA Islam Al Azhar 4 Kemang terpilih menjadi destinasi mini riset bagi mahasiswa doktoral program Studi Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam hal pengelolaan dan implementasi pembelajaran melalui *Digital Smart Classroom*. Sebagai sekolah unggulan di Kota Bekasi, bahkan di Jawa Barat, SMA Islam Al Azhar 4 Kemang juga memiliki segudang prestasi, serta *output* sekolahnyapun memiliki rangking dalam perolehan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di seluruh Indonesia.

Sejak pertama melaksanakan proses Penerimaan Murid Baru (PMB) pada Tahun Pelajaran 1995-1996, SMA Islam Al Azhar 4 Kemang tidak pernah kekurangan murid, PMB selalu tercapai. Hal ini tentu, karena pengelolaan pembelajaran yang baik dan prestasinya yang terus meningkat sampai ke manca

negara. Sehingga, dari awal beridiri sampai hari ini Akreditasinya selalu 'Unggul.' Oleh karena itu, tidak bisa disangsikan lagi, jika pengelolaan pembelajaran *Digital Smart Classroom* sudah menjadi model pembelajaran yang sangat efektif, untuk generasi Z di Indonesia saat ini.

Digital Smart Classroom merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelas yang dilengkapi dengan teknologi digital, yang ditujukan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Kelas ini dilengkapi dengan berbagai perangkat elektronik dan media digital, seperti: komputer, proyektor, layar sentuh, papan tulis digital (Digital Smart Board), perangkat lunak pendukung pembelajaran, dan akses internet. Lebih lanjut, untuk mendukung pembelajaran *Digital Smart Classroom*, SMA Islam Al Azhar 4 Kemang menggunakan tiga server lokal yang bertujuan agar tidak terjadi *crowded* ketika pelaksanaan ujian sekolah. Hal dilakukan untuk mendukung program *paperless* dalam pelaksanaan ujian sebagai wujud peduli lingkungan.

Salah satu kelengkapan yang dimiliki SMA Islam Al Azhar 4 Kemang adalah gedung 4 (empat) lantai yang terbagi menjadi 17 ruang kelas, dilengkapi dengan 19 ruang penunjang, meliputi: 5 ruang laboratorium fisika, kimia, biologi, bahasa, kesenian dan olah raga. Kemudian, ruang ibadah, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang layanan bimbingan & konseling, ruang literasi media digital dan alat bantu PBM, serta ruang UKS. Kemudian, ditambah lagi dengan ruang OSIS, ruang komite sekolah atau Jam'iyatul Walidin, ruang tamu, dan aula serba guna. Selain itu, terdapat pula ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang tamu, kantin, gudang dan lain lain. Saat ini, seluruh kelas di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang, sudah berubah menjadi Digital Smart Classroom.

Kelengkapan sarana-prasarana diatas, memungkinkan SMA Islam Al Azhar 4 Kemang memiliki banyak kesempatan untuk mengelola pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan era digital saat ini. Karena SMA ini pernah menjadi sekolah unggulan yang bertaraf internasional, ranking 260 di tingkat nasional, dengan nilai UTBK 552,460, maka pilihan model pembelajaran Digital Smart Classroom menjadi salah satu program SMA Islam Al Azhar 4 Kemang. Sementara, kegiatan ekstra kurikuler yang menjadi favorit dan banyak menuai prestasi, baik dari dalam maupun luar negeri, antara lain: Basket, Sepak Bola/Futsal, Taek Won Do, Paduan Suara, Palang Merah Remaja (PMR), Seni Marawis/Nasyid, Tari Saman, Paskibra, Tahfidz Qur'an, Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Musik, Jurnalistik, Teater, Club bahasa, Photograpy, Robotik, dan lain-lain.

C. Keuntungan Menerapkan *Digital Smart Classroom* SMA Islam Al Azhar 4 Kemang

Tujuan dari *Digital Smart Classroom* DI SMA Islam Al Azhar 4 Kemang adalah untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, dinamis, dan menginspirasi, serta membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam kelas ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan berbagai alat dan teknologi. *Digital Smart Classroom* memiliki beberapa keunggulan. Berikut di antara keuntungan SMA Islam Al Azhar 4 Kemang dalam melaksanakan *Digital Smart Classroom*, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penggunaan teknologi digital dapat memperkaya dan memperluas sumber daya pembelajaran yang tersedia bagi siswa. Mereka dapat mengakses informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, atau video dari berbagai sumber online. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan beragam. Keterbukaan akses informasi dengan penggunaan perangkat elektronik dalam hal *iPad* memudahkan siswa untuk mengakses internet jika ada hal yang perlu dieksplorasi dalam pembelajaran.

Kedua, teknologi digital memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif. Mereka dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, berbagi ide, dan memecahkan masalah. Kolaborasi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membangun keterampilan sosial.

Ketiga, *Digital Smart Classroom* dapat membantu guru dalam mengelola dan mengevaluasi perkembangan belajar siswa. Guru dapat menggunakan perangkat lunak, khusus untuk membuat dan menyampaikan tugas, mengumpulkan dan menilai pekerjaan siswa, serta memberikan umpan balik yang mendalam dan personal. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada siswa dan mengidentifikasi area di mana siswa memerlukan dorongan tambahan. Boleh jadi, di era hari ini, kebutuhan pembelajaran model *Digital Smart Classroom* menjadi cukup mendesak, sebagai salah satu keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif, bagi sekolah-sekolah di Indonesia.

D. Faktor Pendukung dalam Penerapan *Digital Smart Classroom* di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang

Pengembangan dan implementasi dari model pembelajaran *Digital Smart Classroom* tidak bisa tercipta begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor ini berkontribusi dalam mempengaruhi keberhasilan dan efektivitas implementasi teknologi digital dalam pembelajaran. Beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi penerapan model pembelajaran *Digital Smart Classroom* di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang, antara lain :

1) Infrastruktur Teknologi

Faktor utama yang mempengaruhi *Digital Smart Classroom* adalah ketersediaan dan keandalan infrastruktur teknologi di lingkungan pendidikan. Sekolah harus memiliki akses internet yang cepat dan stabil, sumber daya komputer yang memadai, perangkat lunak pendukung pembelajaran yang efektif, serta perangkat keras seperti proyektor dan layar sentuh. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur teknologi ini akan mempengaruhi kemampuan siswa dan guru untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran

2) Pelatihan Guru

Guru memainkan peran kunci dalam mengimplementasikan teknologi digital di dalam kelas. Oleh karena itu, pelatihan yang efektif bagi guru sangat penting. Guru harus didukung dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan perangkat dan perangkat lunak teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan tersebut harus meliputi pemahaman tentang cara mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum, cara menggunakan platform pembelajaran online, serta strategi pengajaran yang efektif, dengan menggunakan teknologi digital.

3) Kurikulum yang Relevan

Digital Smart Classroom perlu didukung oleh kurikulum yang relevan dengan anak-anak digital. Kurikulum harus dirancang untuk memanfaatkan keunggulan teknologi digital dan mempromosikan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21, seperti keterampilan pemecahan masalah, keterampilan kolaborasi, dan literasi digital. Kurikulum yang menyertakan pembelajaran berdasarkan proyek, penelitian online, atau pemanfaatan sumber daya digital lainnya akan mendorong partisipasi aktif dan kritis siswa dalam pembelajaran.

4) Dukungan Kepemimpinan Sekolah

Dukungan dari kepemimpinan sekolah sangat penting dalam implementasi Digital Smart Classroom. Kepala sekolah harus mengakui nilai dan manfaat teknologi digital dalam pendidikan, serta memberikan sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan, baik secara finansial maupun non-finansial. Kepemimpinan sekolah yang mendukung dan berorientasi pada inovasi teknologi akan memfasilitasi adopsi dan pemanfaatan teknologi digital di sekolah.

5) Kesadaran Orang Tua

Peran orang tua juga mempengaruhi penggunaan teknologi digital di kelas. Orang tua yang memiliki kesadaran dan pemahaman tentang manfaat teknologi digital dalam pendidikan akan mendukung penggunaan teknologi ini di rumah dan memberikan dukungan kepada anak-anak mereka dalam memanfaatkannya. Komunikasi dengan orang tua tentang manfaat dan efek penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga penting untuk memenangkan kepercayaan mereka dan menghilangkan kekhawatiran yang mungkin muncul.

E. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan *Digital Smart Classroom*

Meskipun *Digital Smart Classroom* menawarkan banyak manfaat dan potensi dalam meningkatkan pembelajaran siswa, dalam implementasinya tidak selalu lancar dan dapat dihadapkan pada beberapa tantangan atau hambatan. Beberapa faktor yang dapat menghambat program pembelajaran model *Digital Smart Classroom*, antara lain:

1) Akses dan Infrastruktur masih menjadi kendala utama

Salah satu faktor utama yang menghambat adalah kurangnya akses dan infrastruktur teknologi yang memadai. Banyak sekolah atau daerah mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke internet yang cepat dan andal. Terbatasnya sumber daya komputer dan perangkat keras seperti proyektor, layar sentuh, atau perangkat lunak pendukung pembelajaran juga menjadi hambatan yang sering dihadapi. Tanpa infrastruktur teknologi yang memadai, implementasi *Digital Smart Classroom* tidak dapat berjalan dengan lancar. Salah satu yang masih menjadi kendala tiga server yang dimiliki, terkadang masih mengalami gangguan ketika pelaksanaan ujian yang dilaksanakan sekolah.

2) Perlu Penigkatan Pelatihan Guru

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran dapat menjadi penghambat. Guru

perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk menggunakan perangkat dan perangkat lunak teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran. Kurangnya pelatihan dapat menyebabkan guru merasa tidak percaya diri atau tidak mampu mengintegrasikan teknologi secara maksimal, sehingga potensi *Digital Smart Classroom* tidak dapat terealisasi sepenuhnya. Hal ini menjadi alat pacu bagi SMA Islam Al Azhar 4 Kemang untuk memberikan pelatihan yang mumpuni sehingga seluruh guru mampu melaksanakan pembelajaran *Digital Smart Classroom*

- 3) Mengintegrasikan dengan Kurikulum yang Ada
Digital Smart Classroom yang sukses membutuhkan integrasi yang baik antara teknologi digital dengan kurikulum yang ada. Namun, beberapa sekolah mungkin menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum yang sudah mapan. Kurikulum yang tidak fleksibel atau terlalu padat mungkin membuat sulit bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dengan baik. Pembaruan dan perubahan kurikulum yang diperlukan agar sesuai dengan perkembangan teknologi dapat menghadapi hambatan administratif dan persetujuan. SMA Islam Al Azhar 4 Kemang telah melakukan inovasi dari tahun ke tahun sehingga penrapan *Digital Smart Classroom* semakin baik dari tahun ke tahun. Selain itu mereka juga berkerjasama dengan beberapa mitra untuk mendukung *Digital Smart Classroom*, di antaranya bekerjasama dengan provider penyedia layanan, khususnya untuk pelaksanaan ujian-ujian seperti Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian akhir Tahun.
- 4) Pembiayaan dan pemeliharaan infrastruktur yang begitu besar
 Implementasi *Digital Smart Classroom* membutuhkan investasi yang cukup besar dalam hal infrastruktur, perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan. Keterbatasan dana dapat menjadi penghambat yang signifikan dalam mengadopsi teknologi digital dalam pembelajaran. Banyak sekolah atau daerah mungkin tidak memiliki anggaran yang mencukupi untuk menyediakan sumber daya dan perangkat yang diperlukan. Tanpa dukungan keuangan yang memadai, implementasi *Digital Smart Classroom* dapat terhambat atau bahkan tidak mungkin dilakukan.
- 5) Ketakutan atau Resistensi terhadap Perubahan
 Siswa, guru, atau bahkan orang tua mungkin mengalami ketakutan atau resistensi terhadap perubahan yang disebabkan oleh implementasi *Digital Smart Classroom*. Ketidaknyamanan dengan teknologi, perubahan dalam pengajaran tradisional, atau kekhawatiran tentang keamanan dan privasi

dapat membuat beberapa pihak berpikir dua kali tentang adopsi teknologi ini. Sikap yang tidak mendukung atau resistensi terhadap perubahan dapat menjadi penghambat yang signifikan dalam mengimplementasikan *Digital Smart Classroom* dengan sukses. Salah satu yang paling menonjol masih menjadi kendala mencari penerbit yang menyediakan ebook yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Alhasil, SMA Islam Al Azhar 4 Kemang penyediaan ebook masih menjadi kendala. Jika SMA Islam Al Azhar 4 Kemang mengembangkan sendiri buku-buku pelajaran berbasis ebook membutuhkan waktu yang banyak dan juga biaya yang besar untuk pengembangannya

F. Pelaksanaan *Digital Smart Classroom* di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang

1. Digital Smart Classroom dalam pembelajaran

Pelaksanaan *Digital Smart Classroom* di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang dimulai dari penerimaan peserta didik baru, dimana seluruh calon peserta didik baru akan mengikuti tes berbasis online dengan menggunakan perangkat elektronik, berupa smartphone, laptop, maupun perangkat lainnya yang mendukung. Tes online mengisyaratkan bahwa SMA Islam Al Azhar 4 Kemang terus berupaya menyediakan layanan pendidikan dengan mengedepankan paperless. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik baru untuk memantapkan pilihan pada SMA Islam Al Azhar 4.

Pelaksanaan *Digital Smart Classroom* di dalam pembelajaran melibatkan beberapa perangkat yang mendukung sehingga proses pembelajaran yang dulunya konvensional secara konsisten berubah menjadi lebih baik. Umumnya sekolah-sekolah menggunakan white board untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. SMA Islam Al Azhar 4 kemudian menghardiakan smart board dimana tidak perlu lagi menggunakan spidol atau alat tulis lainnya. Smart board dirancang lebih interaktif sehingga guru bisa dapat memberikan contoh-contoh yang *real time* kepada siswa. Itulah salah satu keunggulan dari hadirnya smart board.

Smart board interaktif adalah sebuah perangkat teknologi yang menggabungkan fungsi whiteboard tradisional dengan kemampuan interaktif digital. Smart board biasanya berupa layar sentuh besar yang dapat digunakan untuk menulis, menggambar, dan berinteraksi dengan konten digital. Fungsinya dalam pembelajaran di kelas sangat beragam, antara lain: memvisualisasikan

dan menjelaskan konsep, meningkatkan keterlibatan siswa, kolaborasi dan diskusi kelompok.

Guru dapat memanfaatkan *smart board* interaktif dengan beberapa cara, antara lain:

- a) Menyajikan materi pembelajaran. Guru dapat menampilkan slide presentasi, gambar, atau video di *smart board* untuk memperjelas konsep pembelajaran.
- b) Menulis dan menggambar. Guru dapat menulis atau menggambar langsung di atas *smart board* untuk menjelaskan atau mengilustrasikan konsep secara *real-time*.
- c) Interaksi dengan aplikasi. Guru dapat menggunakan aplikasi pendidikan yg kompatibel dengan *smart board* interaktif, seperti Jamboard atau Flippity, untuk membuat aktivitas, tugas, atau permainan edukatif yg dapat melibatkan siswa secara aktif.
- d) Berbagi dan menyimpan konten. Guru dapat menyimpan catatan, gambar, atau materi pembelajaran lainnya yang telah ditampilkan di *smart board* untuk referensi dan revisi di pertemuan berikutnya.

Selain menggunakan *smart board* untuk menunjang pembelajaran di kelas. Guru dan siswa juga menggunakan *iPad* yang telah terintegrasi dengan *smart board*. Pihak sekolah mewajibkan siswa memiliki *iPad* untuk pembelajaran. *iPad* tersebut nantinya akan digunakan sebagai penyimpan materi belajar seperti e-book dan materi belajar digital lainnya yang sudah disediakan sekolah. Siswa juga dapat menggunakan aplikasi Good Notes yang telah terinstal di *iPad* masing-masing siswa untuk mencatat materi pembelajaran. Hingga tugas harian dan ulangan pun siswa dapat mengerjakannya lewat *iPad*. Meskipun secara keseluruhan proses pembelajaran dibantu oleh *iPad*, pihak sekolah tetap menyediakan buku paket sebagai penunjang pembelajaran lainnya. Beberapa fasilitas pelengkap media digital juga tersedia di setiap kelas sehingga guru dan siswa dapat memaksimalkan belajar di kelas.

Poses pembelajaran dengan menggunakan perangkat digital sebagai media pembelajarannya dipandang sangat efektif oleh guru dan siswa. Hal tersebut dikarenakan perangkat digital mampu mempermudah serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perangkat digital tersebut juga memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Menurut beberapa guru penggunaan perangkat digital ini dapat dikatakan efektif, efisien,

simple dan mudah digunakan terutama dalam proses penyampaian materi maupun proses penilaian akademik siswa oleh guru. Dengan adanya perangkat digital baik guru maupun siswa dapat melakukan presentasi atau menjelaskan materi dengan mudah. Tidak hanya efektif dari segi penggunaannya, ternyata perangkat digital yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki efisiensi dalam hal waktu. Seorang siswa mengutarakan pendapat bahwasanya penggunaan perangkat digital yaitu *iPad* dalam proses pembelajaran di kelas sangat menghemat waktu dalam mencatat materi, menerima materi, mencari sumber materi, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dan lain sebagainya. Guru pun merasakan hal serupa, dimana perangkat digital yang digunakan sangat efisien dalam hal mengumpulkan materi pembelajaran, membuat ringkasan materi dengan mudah, mengontrol pembelajaran siswa dengan mudah, hingga proses evaluasi yang mudah karena dibantu oleh perangkat digital.

2. *Digital Smart Classroom* dalam Pengembangan Spiritual

Implementasi *Digital Smart Classroom* di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang, tidak hanya berperan dalam meningkatkan pembelajaran akademik saja, tetapi juga diimplementasi untuk membantu mengembangkan dimensi spiritualnya. Dimensi spiritualitas ini melibatkan pengembangan nilai-nilai, kepedulian sosial, empati, dan integritas moral. Beberapa metode bagaimana *Digital Smart Classroom* dapat membantu dalam mengembangkan spiritualitas siswa, antara lain :

a) Akses ke Materi Pendukung Spiritual

Dalam *Digital Smart Classroom*, siswa dapat dengan mudah mengakses sumber daya yang relevan dengan pengembangan spiritualitas. Mereka dapat menemukan buku-buku digital, artikel, atau video yang menyediakan wawasan tentang nilai-nilai dan ajaran-ajaran spiritual dari berbagai tradisi agama. Platform pembelajaran online juga dapat menyediakan akses ke penceramah atau seminar yang membahas topik spiritual yang relevan. Dengan demikian, *Digital Smart Classroom* menyediakan sarana untuk siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Islam.

Kolaborasi dalam Diskusi ke-Islam-an. Melalui teknologi digital, siswa dapat berkolaborasi dalam diskusi tentang isu-isu ke-Islam-an dan moral. Dalam forum online atau platform diskusi virtual, mereka dapat berbagi pandangan mereka tentang topik-topik seperti etika, arti

kehidupan, dan moralitas. Ini membantu siswa memahami perspektif yang berbeda-beda dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif tentang isu-isu ke-Islam-an dalam kehidupan mereka. Kolaborasi seperti ini juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, dan mempertahankan pendapat dengan baik.

b) Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Kehidupan

Dalam kelas Digital dapat menciptakan lingkungan, di mana siswa dapat belajar tentang nilai-nilai ke-Islam-an melalui berbagai aktivitas dan proyek dalam kurikulum merdeka. Misalnya, siswa dapat melibatkan diri dalam proyek pelayanan masyarakat atau bimbingan psikologis secara *online* untuk membantu mereka belajar tentang empati, kasih sayang, atau ketulusan. Siswa juga dapat terlibat dalam simulasi interaktif atau permainan yang mempromosikan pengambilan keputusan etis dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islam-an dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan kesadaran yang lebih baik tentang etika dan moralitas.

c) Refleksi Pribadi

Kelas digital juga dapat memberikan sarana untuk siswa untuk melakukan refleksi pribadi tentang pertanyaan-pertanyaan tentang ke-Islam-an dan nilai-nilai yang ada dalam hidup mereka. Misalnya, siswa dapat menggunakan jurnal online atau platform refleksi digital untuk mencatat pemikiran dan pengalaman pribadi mereka sepanjang perjalanan spiritual mereka. Para siswa juga dapat menggunakan alat digital, seperti: podcast atau blog untuk berbagi pemikiran mereka tentang spiritualitas dengan orang lain dan menerima umpan balik dan masukan yang berguna. Refleksi pribadi seperti ini membantu siswa memahami diri mereka sendiri, melihat pertumbuhan spiritual mereka, dan belajar dari pengalaman mereka.

d) Pembangunan Komunitas Virtual

Digital Smart Classroom juga memfasilitasi pembangunan komunitas virtual di antara siswa yang memiliki minat dan nilai ke-Islam-an yang sama. Dalam platform pembelajaran online, siswa dapat terhubung dengan orang lain yang memiliki minat serupa dan

saling mendukung dalam kajian-kajian ke-Islam-an mereka. Mereka dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan lain-lain. Membangun komunitas virtual seperti ini, akan memberikan dukungan emosional dan inspirasi bagi siswa dalam pengembangan spiritualitas mereka.

e) Kesadaran Keberagamaan

Penerapan *Digital Smart Classroom* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman Ke-Islam-an siswa, dengan cara yang efektif dan menarik. Dengan memanfaatkan teknologi digital, siswa dapat memiliki akses ke beragam sumber daya, konten interaktif, dan peluang kolaborasi yang meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Selain itu, adaptasi, personalisasi, dan pembelajaran mandiri dalam *Digital Smart Classroom* membantu siswa dalam mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan relevan tentang Islam. Dalam rangka mempersiapkan siswa untuk masa depan di era digital yang semakin maju, pemanfaatan *Digital Smart Classroom* menjadi penting dalam memperkuat pemahaman Ke-Islam-an siswa, melalui banyak modul, antara lain :

- 1) Al-Qur'an dan al-Hadis. Modul pembelajaran ini akan memberikan siswa akses ke teks Al-Qur'an dan al-Hadis yang penting dalam agama Islam. Siswa akan belajar tentang arti dan makna ayat-ayat al-Quran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan etika dan perilaku Islam.
- 2) Kisah Para Nabi dan rasulullah. Melalui video dan animasi interaktif, siswa akan diajak mengenal kisah-kisah dan kehidupan para Nabi dan Rasul, seperti: Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, dan lain-lain. Modul ini akan membantu siswa memahami pentingnya para Nabi dan Rasul dalam agama Islam, serta nilai-nilai yang dapat dipetik dari kisah-kisah tersebut.
- 3) Ritual Ibadah dan Praktik Keagamaan. Modul ini akan menjelaskan tentang ibadah-ibadah dalam Islam, seperti: shalat, zakat, puasa, dan haji. Siswa akan mempelajari tata cara dan hukum-hukum ibadah tersebut, serta pentingnya menjalankannya sebagai bagian dari kehidupan seorang Muslim.
- 4) Etika dan Moral. Modul ini akan membahas etika dan moral dalam ajaran Islam. Siswa akan diajarkan tentang nilai-nilai yang

ditekankan dalam Islam, seperti: jujur, adil, kasih sayang, dan toleransi. Mereka akan mempelajari praktik-praktik yang dianjurkan dalam Islam untuk membangun karakter yang baik.

- 5) Studi Perbandingan Agama. Modul ini akan memperkenalkan siswa pada pemahaman dasar tentang agama-agama utama dunia. Mereka akan melakukan perbandingan, antara ajaran Islam dengan agama-agama lainnya untuk memahami persamaan dan perbedaan antara kepercayaan dan praktik-praktik keagamaan.
- 6) Studi Kasus Kontemporer. Modul ini akan membahas isu-isu kontemporer yang relevan dengan ke-Islam-an, seperti: radikalisme, ekstremisme, hak asasi manusia, dan kesetaraan gender dalam Islam. Siswa akan mempelajari perspektif Islam tentang isu-isu ini dan bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam konteks modern.
- 7) Spiritualitas dan Kesejahteraan Mental. Modul ini akan mengajarkan siswa tentang pentingnya spiritualitas dalam Islam dan hubungannya dengan kesejahteraan mental. Siswa akan belajar tentang praktik-praktik spiritual dalam Islam seperti dzikir, tahajjud, dan meditasi serta cara menjaga kesehatan mental melalui ajaran Islam.

Pada akhirnya, *Digital Smart Classroom* dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan pemahaman ke-Islam-an siswa. Melalui akses ke materi pendukung ke-Islam-an, kolaborasi dalam diskusi ke-Islam-an, pembelajaran berdasarkan nilai, refleksi pribadi, dan pembangunan komunitas virtual, siswa dapat mengembangkan pemahaman, nilai-nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan dimensi spiritualitasnya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, *Digital Smart Classroom* dapat berperan dalam membantu wawasan dan pemahaman siswa agar tumbuh secara holistik dan mencapai kesejahteraan spiritual.

KESIMPULAN

Dimensi pendidikan dapat berkembang pada kemajuan dengan memanfaatkan kondisi digitalisasi saat ini. Dengan menerapkan teknologi yang sesuai maka perkembangan dalam pendidikan akan semakin terlihat. Pembelajaran di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran siswa pada masa sebelum ini, generasi di era ini adalah meraka

yang berkarakter *digital native*. Siswa pada masa ini lahir, tumbuh dan besar bersentuhan langsung dengan dunia digital, sehingga arus informasi yang diperoleh akan berbeda dengan siswa sebelumnya. SMA Al Azhar 4 Kemang adalah salah satu sekolah yang melihat peluang dengan cukup baik dengan memberikan pelayanan *Digital Smart Classroom* dalam pembelajaran dan juga dalam penerapan nilai-nilai spiritual siswa.

SMA Al Azhar 4 Kemang memandang bahwa guru merupakan mitra dalam belajar harus mampu mendesain kegiatan pembelajaran terbaik sehingga siswa memperoleh informasi lebih banyak dibanding waktu yang disediakan. Hal ini tentu saja dapat dilakukan dengan penyiapan fasilitas pendukung yang baik dan juga diberikan pelatihan dalam penggunaan perangkat-perangkat yang mendukung *Digital Smart Classroom*

Hasil belajar yang telah dihasilkan dari beberapa sekolah dengan *Digital Smart Classroom* dapat menjadi pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran digital pada SMA Al Azhar 4 Kemang. Saat ini pun telah banyak fungsi teknologi digital yang tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari. *Smart board* dan *iPad* telah lama digunakan sebagai media pembelajaran oleh SMA Al-Azhar 4 Kemang. Adanya berbagai faktor pendukung maupun tantangan yang terjadi dalam proses pembelajaran mampu ditanggapi dan dikembangkan dengan baik oleh para guru terutama tim *Information and Technology*. Pemanfaatannya pun telah dirasakan oleh guru dan siswa dalam mendukung dan mempermudah pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital ini telah mencerminkan kemajuan hidup dalam bidang teknologi dan pendidikan. Sehingga penerapan media digital dalam pembelajaran ini mampu menuntun pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrulla, Asrulla, Risnita Risnita, M. Syahrani Jailani, and Firdaus Jeka. "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320-26332.
- Asrulla, Asrulla, Tuti Indriyani, and Firdaus Jeka. "Tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Era Society 5.0 ." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 161-178.
- Asrulla, Asrulla. "Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Reward terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Pada Direktorat Pendidikan Nurul Islam Group Batam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2022): 35-45.

- Asrulla, Asrulla, Kasful Anwar, and M. Y. Mahmud. "Membangun Competitive Advantage Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Pendidikan." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 1-10.
- Bosrowi dan Suwandi (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Clarke, L., & Abbott, L. (2016). *Young pupils', their teacher's and classroom assistants' experiences of iPads in a Northern Ireland school: "Four and five years old, who would have thought they could do that?"*. *British Journal of Educational Technology*, 47(6), 1051-1064.
- Efendi, N. M. (2018). *Digital Pada Start-Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Aktif*. In *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi* (Vol. 2, Issue 2).
- Fadlillah, dkk.(2016). *Edutaimen, Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Fatira, Marlya.(2021) *Pembelajaran digital*, Bandung:Penerbit Widina]
- Gentile, D. A., Brown, S. C., & Swing, E. L. (2014). *The positive and negative effects of video game play. Media and the well-being of children and adolescents*, 109, 2010-2014.
- Gray, C., Dunn, J., Moffett, P., & Mitchell, D. (2017). *Mobile devices in early learning: evaluating the use of portable devices to support young children's learning*. Belfast, UK: Stranmillis University College.
- Harsanto, Budi.(2017). *Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Menggunakan Google Sites dan Media Sosial*. Bandung: UNPAD Press
- Hasriadi, Hasriadi. "Teknik Pemeliharaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 225-232.
- Herningsih, Elviza. "Analisis Strategi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak: Analisis Strategi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak." *Edunity Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 03 (2022): 141-149.
- Hidayat, Nandang, and Husnul Khotimah. "Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2, no. 1 (2019): 10-15.
- Idi, Abdulllah. (2018) *Dinamika Sosiologis Indonesia: Agama dan Pendidikan Dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara
- IGI Global. Nugraha, D., Anggraini, Y., Program, M. P., Manajemen, D., Islam, P., Islam, U., Sunan, N., Djati Bandung, G., Politeknik, D., & Banten, P. (2019). *Digitalisasi Pembelajaran Di Sekolah Pedalaman (Implementasi Pembelajaran Berbasis Komputer di SD Bina Dharma Muara Tiga dan Kebun Sentral Sumatera Utara)*. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 3(1), 2019. <https://stkipsetiabudhi.ejournal.id/jpd>.
- Ismayani, Ani.(2018).*Cara Mudah Membuat Aplikasi Pengajaran Berbasis Android dengan Thunkble*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). *Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Junaidi, Roni, Mukhtar Mukhtar, Kasful Anwar, M. Y. Mahmud, and Asrulla Asrulla. "Hubungan Budaya Organisasi Terhadap Inovasi Pendidikan." *IQRO: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2024): 49-62.
- Kenji, Kitao. (1998). *Internet Resources: ELT, Linguistics, and Communications*. Japan: Eichosh
- Kurniasari, Annisa Aulia, and Ratnasari Dyah Utami. "Pembelajaran Inovatif dan Interaktif Siswa Sekolah Dasar melalui Media Digital Planetarium." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4999-5006.
- MacCallum, K., & Bell, H. R. (2019). *Improving teaching practice in early childhood supported by mobile technology*. In *Early childhood development: Concepts, methodologies, tools, and applications* (pp. 1066-1082).
- Neumann, M. M., & Neumann, D. L. (2014). *Touch screen tablets and emergent literacy*. *Early Childhood Education Journal*, 42, 231-239.
- Outhwaite, L. A., Gulliford, A., & Pitchford, N. J. (2017). Closing the gap: Efficacy of a tablet intervention to support the development of early mathematical skills in UK primary school children. *Computers & Education*, 108, 43-58.
- OECD.(2017). *Development Assistent Peer Review: Finlandia*. OECD:USA
- Okra, Riri, and Yulia Novera. "Pengembangan media pembelajaran digital IPA di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan." *Journal Educative: Journal of Educational Studies* 4, no. 2 (2019): 121.
- Papadakis, S., Kalogiannakis, M., & Zaranis, N. (2018). *The effectiveness of computer and tablet assisted intervention in early childhood students' understanding of numbers. An empirical study conducted in Greece*. *Education and Information Technologies*, 23, 1849-1871.
- Putri, Dhitta Saraswati.(2016). *Mendidik Pemenang Bukan Pencundang*. Yogyakarta: PT. BentangPustaka
- Rosyadah, Dede. (2017). *Madrasah dan Profesionalitas Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta:Kencana
- Salma, Dewi Prawiradilaga, dkk. (2018). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Kencana
- Shoshani, A., Nelke, S., & Girtler, I. (2022). *Tablet applications as socializing platforms: The effects of prosocial touch screen applications on young children's prosocial behavior*. *Computers in Human Behavior*, 127, 107077.
- Suciati, S. (2018). *Pengembangan Kreativitas Inovatif Melalui Pembelajaran Digital*. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 145–154. <https://doi.org/10.33830/jp.v19i2.181.2018>
- Sucipto, Bambang dan Kustandi.(2016). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiono (2016).*Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

- Sugiono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono (2019). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto. (2019). *Dinamika Pendidikan Nasional dalam Percaturan Global*. Jakarta: Gramedia
- Triyanto, S, A., Wahidin., Hartania, N., Solihat, A., Sutrisno. (2022). *Blended-Problem Based Learning with Integrated Social Media-Based Learning Media in Improving Students' Critical Thinking*. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 15(2), 242-254. . <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.25792>